

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di Indonesia, jamur tiram merupakan komoditi yang mempunyai prospek sangat baik untuk dikembangkan, baik untuk mencukupi pasaran dalam negeri yang terus meningkat maupun untuk ekspor. Selain itu, masyarakat sudah lama mengenal jamur tiram sebagai sumber konsumsi yang mempunyai cita rasa yang lezat. Selain rasa yang unggul, aspek lain yang cukup membuat jamur ini populer adalah dampak positif bagi kesehatan manusia (Suryani & Nurhidayat, 2011). Nilai gizi jamur tiram putih menurut Cahyana *et al.* (1999) adalah sebagai berikut : 27 % protein, 1,6 % lemak, 58 % karbohidrat, 11,5 % serat, 0,3 % abu, dan 265 kalori.

Salah satu media tumbuh jamur tiram putih adalah serbuk gergaji. Serbuk gergaji merupakan bahan yang relatif mudah didapatkan dan harganya relatif murah. Kelebihan penggunaan serbuk gergaji sebagai medium tumbuh antara lain mudah dicampur dengan bahan-bahan lain sebagai pelengkap nutrisi, serta mudah dibentuk dan dikondisikan (Cahyana, 1999). Rosid, (1984) *cit.* Mauludi (2000) menyatakan beberapa jenis kayu di Indonesia memiliki 39,98-60,27%, selulosa, 4,43-23,88% pentosa, 19,75-39,50% lignin, 0,21-5,85% abu dan kadar lainnya.

Mengingat keterbatasan nutrisi yang dikandung serbuk gergaji untuk itu perlu dilakukan penambahan nutrisi pada serbuk gergaji yang digunakan sebagai medium tumbuh jamur tiram putih. pembudidaya jamur tiram biasanya menggunakan dedak padi sebagai penambah nutrisi, namun harga dedak yang mahal dan produksinya bergantung pada waktu. Sedangkan lumpur kelapa sawit merupakan salah media alternatif sebagai pengganti dedak padi. Limbah lumpur

kelapa sawit mudah diperoleh karena produksinya tidak terbatas waktu, selain itu berdasarkan hasil analisis kandungan limbah lumpur tidak jauh berbeda dengan dedak padi (Harfiah, 2009).

Beberapa hasil analisis menunjukkan lumpur kelapa sawit mengandung bahan 85% organik, 5-18% protein, 0,3% lemak dan mineral lainnya (Jenny & Adria, 2001). Hadipernata (2007) menyatakan komponen dedak padi per 100 gram memiliki kandungan kadar 8,71% air, 19,97% minyak, 14,12% protein, 18,22% serat, 22,04% karbohidrat, 8,81% abu dan 8,13% komponen lainnya.

Berdasarkan penelitian Endrawanto & Suwadi (2000) menyatakan bahwa kultivasi jamur kuping (*Auricularia* sp.) dengan penambahan limbah lumpur kelapa sawit pada media tandan kosong kelapa sawit lebih baik hasilnya dibandingkan dengan media yang tidak ditambahkan lumpur kelapa sawit. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mencoba melakukan penelitian mengenai “Produksi Jamur Tiram (*Pleurotus ostreatus*) Pada Media Serbuk Gergaji Dengan Penambahan Limbah Lumpur Kelapa Sawit.

1.2. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh penambahan limbah lumpur kelapa sawit terhadap produksi jamur tiram.

1.3. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi tentang peningkatan produksi dan pemanfaatan limbah lumpur kelapa sawit dalam budidaya jamur tiram putih.

1.4. Hipotesis

Persentase penambahan limbah lumpur kelapa sawit akan meningkatkan produksi jamur tiram putih.